

KAJIAN ARSITEKTUR MANDAILING PADA RUMAH BAGAS GODANG PANYABUNGAN TONGA

Nurbaiti Hairani¹, Armelia Dafrina², Dela Andriani³

nurbaiti.210160067@mhs.unimal.ac.id¹, armelia@unimal.ac.id², dela.andriani@unimal.ac.id³

***Corresponding Author: Armelia Dafrina**

✉ armelia@unimal.ac.id

Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Arsitektur tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis, filosofis, dan estetis yang tinggi. Di Indonesia, setiap suku bangsa memiliki ciri khas arsitektur yang mencerminkan identitas, kepercayaan, dan kearifan lokal masyarakatnya. Salah satu bentuk arsitektur tradisional yang menarik untuk dikaji adalah rumah adat Mandailing, khususnya Bagas Godang, yang merupakan rumah adat bagi masyarakat Mandailing di Sumatera Utara. Rumah Bagas Godang berfungsi sebagai pusat pemerintahan adat serta tempat bermusyawarah bagi raja dan para penatua adat. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen arsitektural yang khas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, dan wawancara mendalam dengan tokoh adat dan pemilik rumah. Keberadaan rumah adat ini juga mencerminkan pola perencanaan tradisional Mandailing yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar, baik secara fungsional maupun filosofis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, (2022) yang menunjukkan bahwa arsitektur tradisional selalu mengikuti perkembangan kehidupan masyarakat dan kebutuhan fungsional bangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan karakteristik dari Bagas Godang Panyabungan Tonga. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelestarian dan revitalisasi Bagas Godang sebagai warisan budaya yang memiliki potensi edukatif dan pariwisata berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: Arsitektur Bagas Godang, Panyabungan Tonga, Kajian.

PENDAHULUAN

Arsitektur tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis, filosofis, dan estetis yang tinggi. Salah satu bentuk arsitektur tradisional yang menarik untuk dikaji adalah rumah adat Mandailing, khususnya Bagas Godang, yang merupakan rumah adat bagi masyarakat Mandailing di Sumatera Utara. Bagas Godang tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol kekuasaan, pusat kegiatan adat, dan representasi kosmologi masyarakat Mandailing.

Di Kabupaten Mandailing Natal, khususnya di Panyabungan Tonga dan Pidoli Dolok, masih terdapat beberapa Bagas Godang yang tetap mempertahankan bentuk aslinya meskipun mengalami berbagai tantangan modernisasi. Bagas Godang Panyabungan Tonga merupakan contoh rumah adat Mandailing yang menarik untuk dikaji karena memiliki ciri khas yang menonjol dan latar belakang sejarah yang kuat. Keunikan arsitektur Bagas Godang di lokasi tersebut terlihat dari aspek bentuk bangunan, ornamen dan filosofi yang terkandung di dalamnya.

Bagas Godang Panyabungan Tonga dikenal sebagai salah satu rumah adat tertua dan terbesar di kawasan Mandailing Godang. Bangunan ini menampilkan arsitektur yang megah, dengan struktur dan ornamen yang khas. Bagas Godang Panyabungan Tonga memiliki ukuran yang lebih besar dan terdapat perbedaan bentuk yang sangat mencolok dari bentuk atapnya. Rumah adat ini berbentuk rumah panggung yang ditopang oleh tiang-tiang kayu besar, serta orientasi bangunan yang mengikuti aturan adat.

Setiap Bagas Godang memiliki keunikan masing-masing tergantung pada daerah,

sejarah keluarga, dan pengaruh lingkungan sekitar. Secara umum, Bagas Godang memiliki ciri khas arsitektural seperti struktur panggung, penggunaan material alami seperti kayu, atap berbentuk pelana atau gonjong, serta ornamen-ornamen khas Mandailing yang disebut gorga. Rumah adat ini berbentuk rumah panggung yang ditopang oleh tiang-tiang kayu besar, serta orientasi bangunan yang mengikuti aturan adat. Terdapat pula karakteristik yang signifikan, antara lain dalam bentuk dan ukuran bangunan, jenis dan pola ukiran, jumlah tiang utama, penataan ruang dalam, dan makna simbolis yang terkandung dalam elemen arsitekturnya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mensurvei lokasi secara langsung ke lapangan dan melihat apa saja karakteristik arsitektur rumah tradisional yang ada pada Bagas Godang tersebut. Menurut Rachman et al., (2024) dalam penelitian kualitatif, para peneliti terlibat langsung dengan hal yang mereka pelajari untuk mempelajari lebih lanjut tentang berbagai bagian kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi. (Hafni Sahir, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

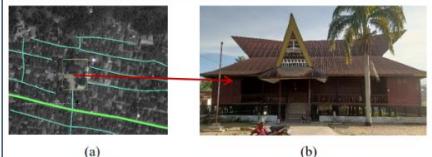
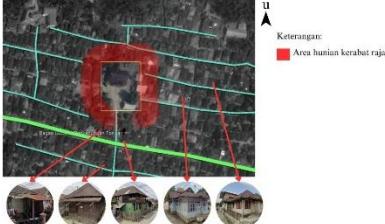
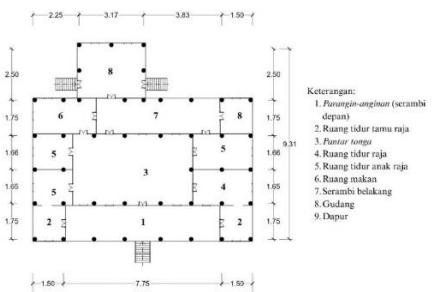
1. Deskripsi Lokasi

Kabupaten Mandailing Natal, yang biasa disingkat Madina, merupakan kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan luas sekitar 6.620,70 km². Kabupaten ini diresmikan pada 9 Maret 1999 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu kota kabupaten ini adalah Panyabungan, yang juga menjadi pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi. Akses menuju Mandailing Natal dapat ditempuh melalui jalur darat dari Medan dengan jarak sekitar 360 km atau melalui Padang Sidempuan sebagai titik transit terdekat.

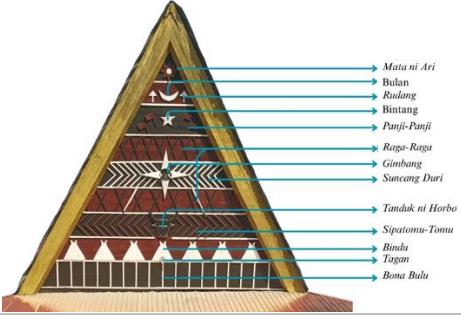


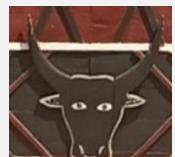
Gambar 1: Kawasan Kabupaten Mandailing Natal
(Open Street Map, 2025)

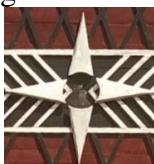
Karakteristik Arsitektur Bagas Godang Panyabungan Tonga		
No	Karakteristik Arsitektur	Keterangan
1.	Lokasi	Bagas Godang Panyabungan Tonga ini juga dikenal sebagai yang paling besar dan paling tua di antara bangunan tradisional di kawasan Mandailing Godang. Dalam konsep banua, Bagas Godang ini berada di daerah tonga

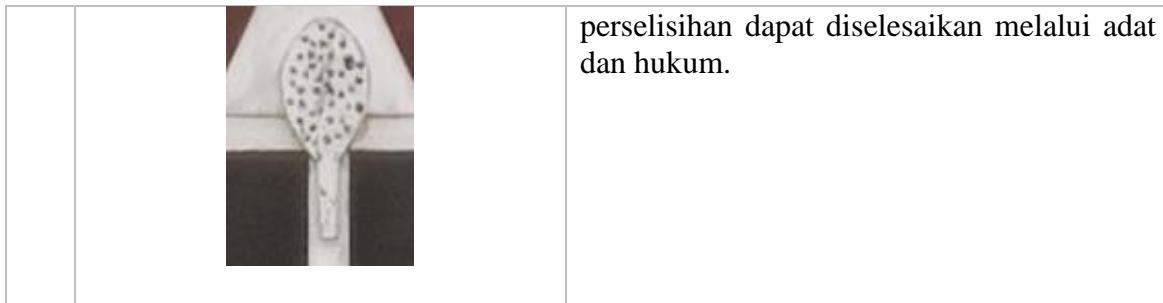
			<p>berarti bagian tengah dari wilayah Panyabungan, yang secara historis merupakan pusat pemerintahan dan kebudayaan Mandailing.</p>
2.	Hunian		<p>Bentuk hunian dan lingkungan di Bagas Godang Panyabungan Tonga tersusun memanjang dalam pola berbanjar, dengan kompleks kediaman raja sebagai pusat orientasi kampung. Kompleks ini terdiri atas Bagas Godang, Sopo Godang, dan alaman bolak. Hunian kerabat raja berada di sekeliling kompleks tersebut, membentuk suatu kesatuan ruang yang terorganisir.</p>
3.	Orientasi		<p>Orientasi Bagas Godang Panyabungan Tonga berhadapan langsung dengan alaman bolak yang berperan sebagai alun-alun huta. Bagas Godang Panyabungan Tonga ini menghadap ke arah selatan.</p>
4.	Organisasi Ruang		<p>Pada Bagas Godang Panyabungan Tonga panjangnya mencapai 10,75 meter dan lebar 9,31 meter. Ciri khas denahnya berbentuk segi empat yang memanjang ke samping dengan ruang yang banyak. Serambi pada Bagas Godang Panyabunga Tonga di apit oleh dua kamar tidur.</p>
5.	Jumlah Anak Tangga		<p>Jumlah Anak Tangga pada Bagas Godang Panyabungan Tonga berjumlah 9 buah. Dimana angka Sembilan memiliki filosofi angka tertinggi bagi masyarakat Mandailing.</p>
6.	Gerbang		<p>Gerbang pada rumah Adat Bagas Godang Panyabungan Tonga berbatasan dengan jalan Kol. H. M. Nurdin Nst. Gerbang ini menggunakan material beton yang dihiasi oleh motif keramik dan dua miniatur Bagas Godang pada sisi kanan dan kirinya</p>

7.	Lantai Dasar		<p>Lantai dasar pada Bagas Godang Panyabungan Tonga masih tampak sederhana, pada bagian bawah kolong rumah langsung bertemu dengan pemukaan tanah, sedangkan pada beberapa bagian depan bangunan menggunakan lantai beton ekspos dengan ketebalan 7 cm. Pada kolong bangunan difungsikan untuk tempat menyimpan barang dan tempat menyimpan kendaraan.</p>
8.	Jendela		<p>Jendela (tingkap) pada rumah Bagas Godang Panyabungan Tonga ini memiliki 1 jenis jendela dan terletak di 4 sisi bangunan. Jenis jendela ini menggunakan jenis bukaan swing, dan material jendela berupa kayu dengan ukuran yaitu lebar 80 cm dan tinggi 200 cm. Namun ada beberapa jendela yang memiliki ventilasi diatasnya yang berukuran tinggi 50 cm dan lebar 80 cm. Jarak lantai ke jendela sekitar 50 cm.</p>
9.	Pintu		<p>Pada Bagas Godang Panyabungan Tonga memiliki motif sisir pada sisi atas dan hanya terdapat 1 jenis pintu yang berukuran tinggi 250 cm dan lebar 80 cm dan menggunakan material kayu. Setiap pintu memiliki ventilasi di atasnya berukuran tinggi 50 cm dan lebar 80 cm. Letak ventilasi pintu sejajar dengan ventilasi jendela.</p>
10.	Dinding		<p>Dinding pada rumah adat Bagas Godang Panyabungan Tonga menggunakan kayu. Struktur dindingnya disusun secara vertikal dengan papan-papan kayu yang dipasang rapat, dan disambung ke balok menggunakan paku.</p>
11.	Pagar Pembatas		<p>Pagar pembatas pada Bagas Godang Panyabungan Tonga terletak pada teras atau parangin-anginan (serambi depan) yang memiliki tinggi 50 cm. Material pada pagar pembatas tersebut terbuat dari besi, yang pada saat itu masih diimpor dari Belanda.</p>
12.	Atap		<p>Atap Bagas Godang Panyabungan Tonga bergaya (silingkung dolok pancucuran) yang berbentuk pelana dimana ujungnya</p>

		melengkung ke atas menyerupai tanduk kerbau. Lengkungan bubungan atap silingkung dolok pancucuran mengarah ke alaman bolak.	
13.	Penanda		Penanda pada Bagas Godang Panyabungan Tonga dapat di lihat dari dari luar bangunan yang menjadi satu dalam gerbang. Penanda dapat dilihat langsung dari arah jalan raya
14.	Ornamen dan Warna	 <ul style="list-style-type: none">→ Mata ni Ari→ Bulan→ Rudang→ Bintang→ Panji-Panji→ Raga-Raga→ Gimbang→ Suncang Duri→ Tanduk ni Horbo→ Sipatamu-Tomu→ Bindu→ Tagan→ Bona Bulu	Pada Bagas Godang Panyabungan Tonga ornamen dapat di temukan pada bagian balok tutup tiang, pagar pembatas, hiasan kepala tiang tangga (hudon) dan bagian segitiga pada atap (tutup ari). Ornamen tutup ari pada Bagas Godang Panyabungan Tonga dapat di temui dari tiga sisi, sisi depan, kiri dan kanan. Pada sisi belakang tidak memiliki ornamen.
	a. Ornamen Balok Tutup Tiang		Ornamen balok tutup tiang Bagas Godang Panyabungan Tonga berwarna merah. Ornamen ini merupakan bentuk yang sama dari tutup ari yang kemudian di adaptasikan kedalam bentuk yang baru.
	b. Ornamen Pagar Pembatas		Menurut Fitri, (2000) asal bentuk pagar pembatas yang dibawa oleh budaya barat merupakan bentuk yang di prakarsai oleh Belanda.
	c. Ornamen Kepala Tiang Tangga		Bentuk atas hudon Bagas Godang Panyabungan Tonga cenderung kotak dan datar, dengan sedikit lengkungan pada sisinya. Bentuk ini di ibaratkan sebagai lambang pengawal. Menurut Nasution (2021), bentuk hudon terdiri dari badan kaki dan kepala yang menggambarkan bentuk tubuh manusia.
	d. Garis-Garis Tegak Lurus (Bona Bulu)		Bona bulu berwarna putih dengan latar coklat, artinya bambu yang berbaris rapi menggambarkan bahwa suatu kerajaan telah memiliki pemimpin desa, seperti namora natora, suhu (saudara atau kahanggi), bayo-bayo (menantu atau besan atau anak boru),

		datu, sibaso, hulubalang dan ikatan orang yang banyak. (Jambak et al., 2024)
e.	Bindu atau rusuk robung	Ornamen Bindu berwarna putih dengan latar hitam. Pada Bagas Godang Pidoli Dolok memiliki 2 bentuk. Bentuk pertama dengan garis geometri menyerupai pucuk rebung. Sedangkan bentuk kedua menyerupai gelombang air. (Taufik Hasibuan et al., n.d.) 
f.	Sipatomu-tomu	Sipatomu-tomu menandakan bahwa tanggung jawab dan komitmen seorang pemimpin dalam tinggi keharmonisan dan ketenangan, serta membina kasih sayang di antara para penghuninya. (Jambak et al., 2024) 
g.	Kepala kerbau atau tanduk ni horbo	Tanduk ni horbo merupakan symbol kerajaan dan kebangsawanahan dari penghuni rumah dan masih keturunan raja. (Nasution, 2021) 
h.	Raga-raga	Ornamen ini menggambarkan keteraturan dan keharmonisan hidup bersama, artinya hubungan kekerabatan sangat erat dan berlangsung secara harmonis dengan terjadinya hubungan perkawinan antar marga, baik sesama warga huta maupun orang yang berasal dari huta lain. (Dewita et al., 2019) 
i.	Suncang Duri	Suncang Duri berwarna putih dengan latar hitam adalah bentuk susunan duri ikan mas yang saling berlawanan arah. Ikan mas merupakan makanan yang harus ada dalam mangupa (tradisi memberi nasihat atau doa). (Nasution, 2021) 
j.	Bintang	Bintang pada Bagas Godang Panyabungan Tonga berwarna putih terletak di tengah panji-panji dan memiliki 5 sisi. Bintang berarti benda yang berkilauan dengan cahaya di langit. 
k.	Bendera atau panji-panji	Penyelesaian dilakukan secara adat dan keputusan yang adil, yang menegaskan bahwa simbol panji-panji dalam bagas godang melambangkan makna kerukunan serta penyelesaian konflik. (Pasaribu & Sinulingga, 2022) 

	1. Gimbang		Gimbang bermakna kekuasaan dan kejayaan raja yang memiliki tanah, kebun dan sawah serta simpanan padi sepanjang arah mata angin di hutanya. (Nasution, 2021)
	m. Rudang		Rudang berwarna putih dengan latar merah berbentuk bunga kelapa muda yang masih berada di dalam kelopak pelindungnya. Rudang melambangkan sebuah wilayah yang telah disempurnakan dengan keagungan tradisinya.
	n. Bulan		Bulan berwarna putih terletak ditengah rudang, memiliki makna bulan yaitu satu kampung sudah ada seorang Datu yang pandai melihat hari yang baik, untuk memulai usaha atau pekerjaan, memulai perang, memulai usaha pertanian serta yang diperlukan oleh penduduk. (Jambak et al., 2024)
	o. Mata ni ari		Mata ni ari menggambarkan sosok pemimpin di suatu komunitas, yang tidak hanya memberikan perlindungan tetapi juga kebahagiaan bagi warganya, sehingga menciptakan rasa bahagia dan damai dalam kehidupan masyarakat. (Jambak et al., 2024)
	p. Lading atau upak		Lading atau parang adalah senjata tradisional yang memiliki bilah lebar dan melengkung digunakan untuk memotong atau menebang benda keras yang biasanya dijadikan senjata ke hutan. Lading memiliki makna kesiapan siagaan.
	q. Takar		Takar di pasang sebagai simbol kesiapan raja dalam menolong siapapun yang membutuhkan makanan. (Nasution, 2021)
	r. Tagan		Tagan berwarna putih merupakan alat yang digunakan untuk membuat daun sirih halus. Tagan melambangkan keharmonisan dalam sebuah huta, yang berarti segala bentuk



perselisihan dapat diselesaikan melalui adat dan hukum.

KESIMPULAN

Rumah Bagas Godang Panyabungan Tonga merupakan bangunan adat terbesar dan tertua di wilayah Mandailing Godang yang mencerminkan pusat pemerintahan dan kebudayaan Mandailing masa lalu. Rumah ini memiliki bentuk linear dengan orientasi menghadap alun-alun desa, serta terdiri dari bangunan utama dan tambahan yang tersusun rapi. Ciri khas arsitekturnya mencakup penggunaan kayu pada dinding dan pintu, jendela seragam di semua sisi, atap khas Mandailing berbentuk pelana, serta elemen-elemen simbolik seperti ornamen budaya yang kaya makna. Keberadaan anak tangga yang berjumlah sembilan dan ornamen tradisional memperkuat nilai filosofis dan budaya dalam struktur rumah ini. Rumah ini bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga simbol penting dalam struktur sosial dan budaya masyarakat Mandailing.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewita, A., Mujib, A., & Siregar, H. (2019). Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Studi Etnomatematika tentang Bagas Godang sebagai Unsur Budaya Mandailing di Sumatera Utara. 8(1). <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Fitri, I. (2000). INVENTORI ARSITEKTUR TRADISIONAL MANDAILING GODANG (The inventory of Mandailing Architecture). <https://www.researchgate.net/publication/317299787>
- Hafni Sahir, S. (n.d.). Metodologi Penelitian. www.penerbitbukumurah.com
- Heri Effendi, M. A. N. S. A. (2018). Kontekstualisasi Fungsi Bagas Godang dan Sopo Godang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. DIAKRONIKA, 18(2), 80–99.
- Jambak, R. A., Achiriah, A., & Devianty, R. (2024). Arsitektur Bagas Godang di Desa Huta Godang, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal. Local History & Heritage, 4(1), 26–46. <https://doi.org/10.57251/lhh.v4i1.1312>
- Lubis, T. (2022). Ornamen pada Bagas Godang Mandailing : Kajian Kearifan Lokal. In Journal of Language Development and Linguistics (JLDL) (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jldl>
- Nasution, I. (2021). Kebhinnekaan Bagas Godang: Dinamika Budaya Arsitektur Mandailing.
- Pasaribu, D., & Sinulingga, J. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang Terdapat pada Bagas Godang di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Journal of Social Interactions and Humanities (JSIH), 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.55927>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A., & Purnomo, H. (2024). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D.
- Taufik Hasibuan, A., Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan Jl Willem Iskandar Pasar Medan Estate, P. V, Sei Tuan, P., & Deli Serdang, K. (n.d.). PENERAPAN ORNAMEN TRADISIONAL PADA RUMAH ADAT MANDAILING.